

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Umum

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan pengamatan dan wawancara sebagai alat riset untuk studi dan dapat diaplikasikan. Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan berupa paparan mengenai fenomena atau isu yang berkembang pada stasiun tersebut. Metode programatik adalah metode pembahasan yang disusun secara sistematis, rasional, analitik serta disesuaikan dengan standar dan literatur. Pada tahap ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif hingga mendapatkan identifikasi masalah mengenai data eksisting, Fakta-fakta yang ada dan yang pernah ada dapat ditentukan secara sistematis, akurat dan faktual secara deskriptif.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan mendapatkan data-data yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan perancangan baik dari segi kriteria, standar perancangan desain, proses identifikasi gagasan awal perancangan. Jenis pengumpulan data diklasifikasikan dalam dua tipe yaitu :

3.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber/lokasi, dengan metode kualitatif dan pengamatan pada lokasi penelitian. Untuk mencari data primer, dilakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Survey ini ditujukan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada pada stasiun kotalama. Sebelum merumuskan gagasan tentunya dibutuhkan sebuah pengamatan mengenai permasalahan yang terjadi.

3.2.2 Data Sekunder

Tinjauan pustaka yang digunakan dari studi pustaka ini berupa teori mengenai stasiun kereta api dan aspek perancangan tapak.

3.3 Studi Evaluasi

Dalam rencana proses revitalisasi atau pengembangan yang akan dilakukan, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengevaluasi bangunan eksisting yang

ada. Ada beberapa variabel kefungsiian yang terkandung mengenai substansi apa saja yang dapat dijadikan objek untuk dievaluasi. Untuk mempermudah evaluasi, dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

3.3.1 Langkah-langkah penelitian

Dalam studi evaluasi ini menggunakan metoda deskriptif, Menggunakan pengamatan dan wawancara sebagai alat riset untuk studi dan dapat dipakai pada aplikasi. Fakta-fakta yang ada dan yang pernah ada dapat ditentukan secara sistematis, akurat dan faktual secara deskriptif. Untuk itu perlu langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelusuran pustaka untuk mengumpulkan dan mempelajari data skrip dan gambar historis dan faktual lingkungan Stasiun Kotalama tersebut, termasuk aspek-aspek yang terkait dengan lingkungan tersebut.
- b. Pengamatan lapangan untuk merekam, mengukur dan mendokumentasikan artifak kefungsiian lingkungan Stasiun Kotalama.
- c. Wawancara dengan pengelola di lingkungan Stasiun Kotalama untuk mengetahui kondisi fisik lingkungannya dan pemahaman dan persepsi terhadap ruang lingkungannya masa kini dan masa lalu sejauh masih ada.

3.3.2 Variabel dan Sampel Penelitian

- a. Variabel penelitian yang ditetapkan adalah aspek kefungsiian yakni berupa pola organisasi pengelola dan kegiatan terhadap kapasitas fungsi ruang, akses manusia dan sirkulasi. Variabel penelitian terbagi menjadi dua skala yakni skala tapak dan skala bangunan. Berikut aspek-aspek yang terkandung didalamnya:

Variabel kefungsiian tapak:

1. Akses
2. Sirkulasi
3. Parkir
4. Ruang Terbuka dan Tata Hijau

Variabel kefungsiian bangunan:

1. Akses
2. Sirkulasi
3. Urutan Ruang

- b. Sampel penelitian yang ditetapkan adalah:
 1. Lingkungan tapak, bangunan dan ruang yang mewadahi kegiatan manusia di dalam Stasiun Kotalama.
 2. Pelaku, pekerja administrasi dan teknisi lingkungan kompleks Stasiun.Sampel untuk pelaku diambil secara proporsif.

3.3.3 Pengukuran dan Kriteria Performa

Teknologi pengukuran menggunakan pengamatan, wawancara, daftar pertanyaan dan perekaman gambar peta tapak dan bangunan kontek kegiatan dan fungsi. Variabel kefungsiian memiliki sejumlah kriteria performa yang telah ditetapkan dalam standar desain, yang jumlahnya tergantung persyaratan optimal yang harus dipenuhi untuk mengetahui sejauh mana kondisi variabel kefungsiian tersebut sempurna, baik, cukup, kurang dan tidak memenuhi persyaratan saat dilakukan studi.

Kriteria performa ditetapkan berdasarkan beberapa poin yaitu:

- a. Kondisi fisik memenuhi syarat fisik dan teknis
- b. Kejelasan keberadaan fisik
- c. Kemudahan jangkauan
- d. Keamanan dari bahaya/degradasi/iroso/kecelakaan
- e. Kenyamanan lingkungan pemakai

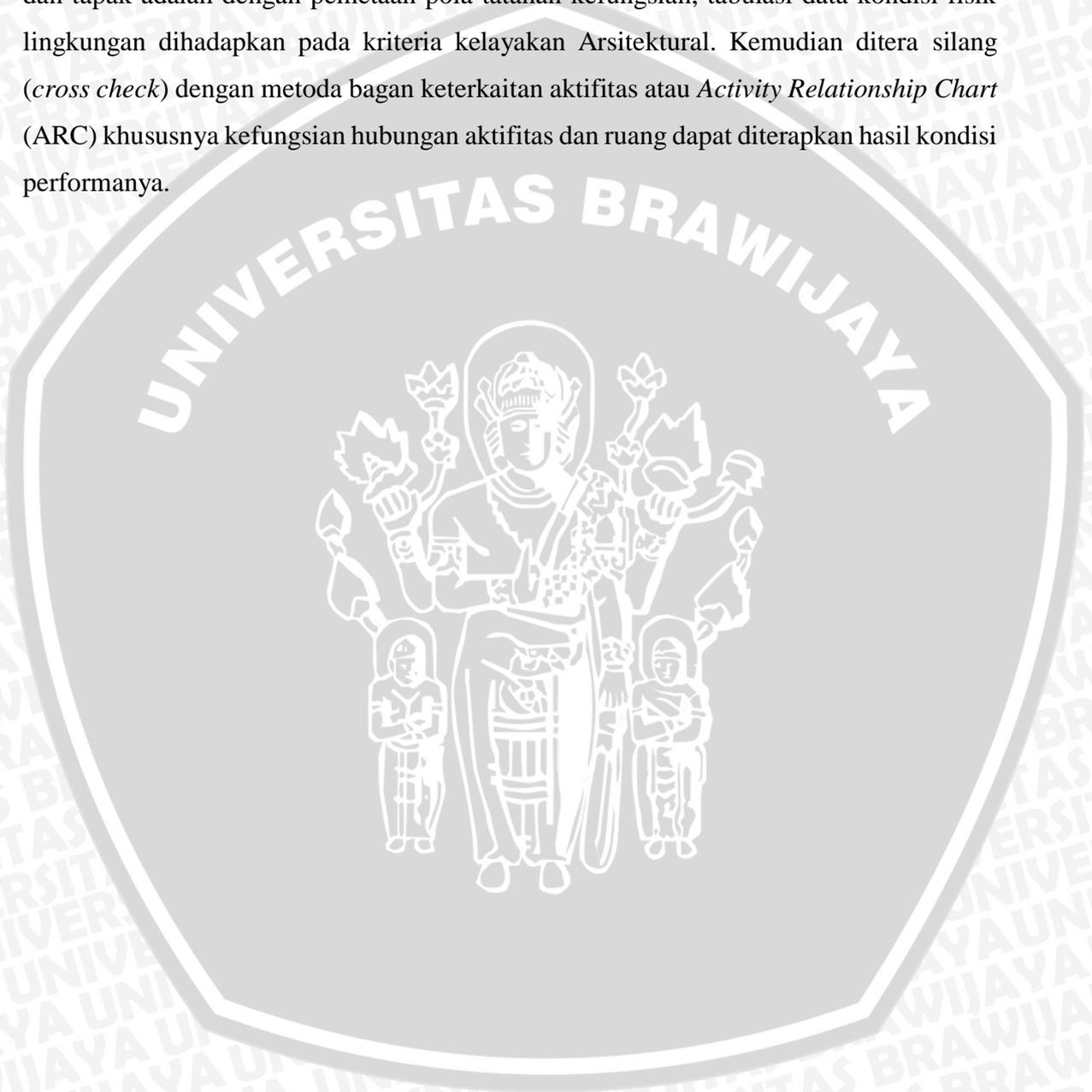
Dari kelima poin yang telah dijabarkan diatas, akan dilakukan pengamatan yang disesuaikan lagi dengan standar yang ada sesuai dengan variabel kefungsiian yang diamati. Poin-poin yang terjabarkan di atas disesuaikan lagi dengan kondisi eksisting yang ada. Evaluasi yang dilakukan diperjelas dengan menggunakan tabulasi yang disertai dengan gambar eksisting dan ilustrasiatau sketsa untuk memperjelas kondisi. Dari tabulasi yang disertai penjelasan dan gambar yang ada, maka akan diketahui poin-poin yang memenuhi atau tidak memenuhi kriteria performa.

Kondisi sempurna atau sangat baik pada sebuah variabel kefungsiian, apabila kriteria 100% dipenuhinya atau dengan nilai point 4. Kodisi baik, apabila kriteria 80% dipenuhinya atau dengan nilai point 3. Kondisi cukup, apabila kriteria 60% dipenuhinya atau dengan nilai point 2. Kondisi kurang, apabila

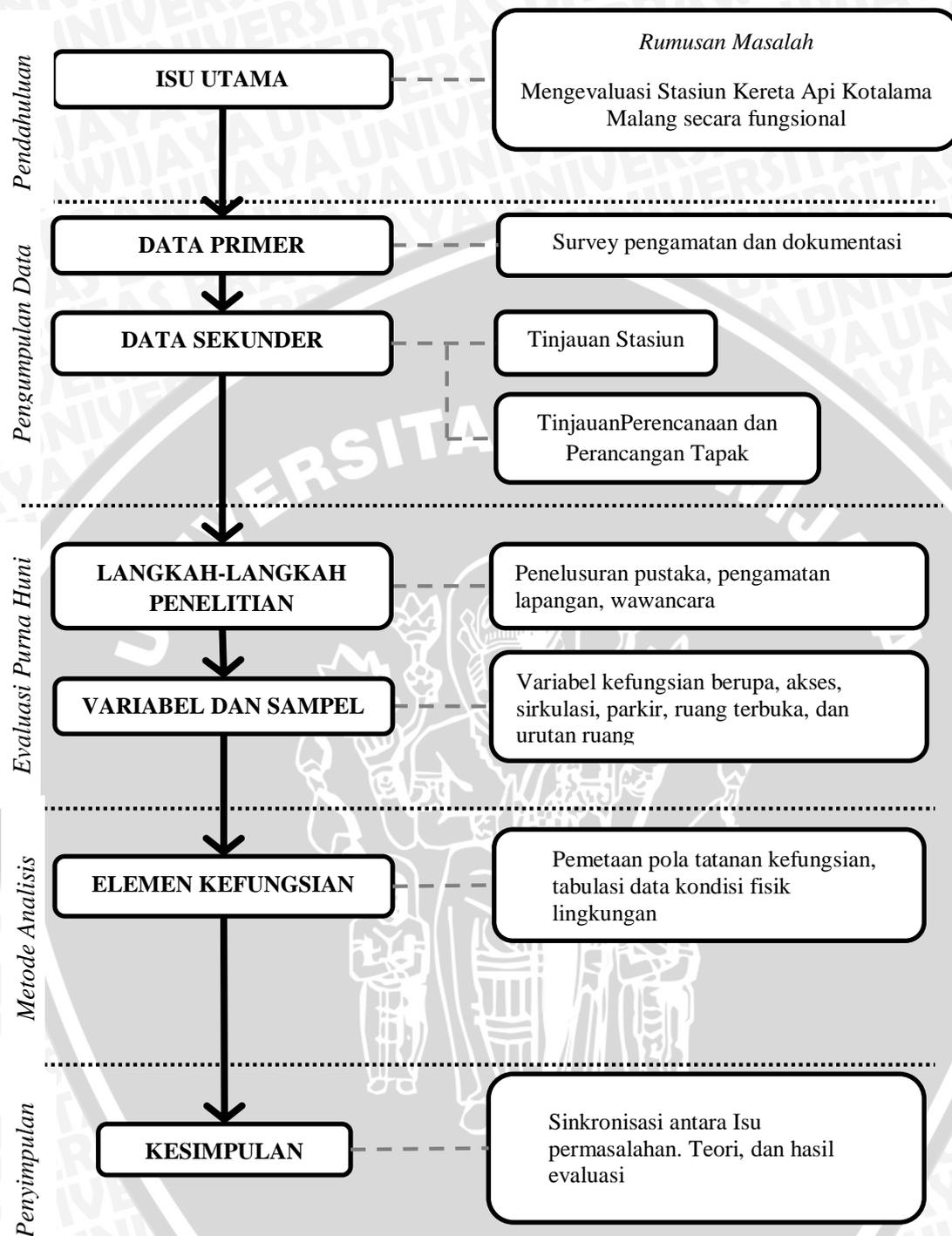
kriteria 40% dipenuhinya atau dengan nilai point 1 dan kondisi tidak memenuhi, apabila kriteria hanya 20% dipenuhinya atau dengan nilai point 0.

3.4 Metode Analisis

Metoda analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kefungsiian bangunan dan tapak adalah dengan pemetaan pola tatanan kefungsiian, tabulasi data kondisi fisik lingkungan dihadapkan pada kriteria kelayakan Arsitektural. Kemudian ditera silang (*cross check*) dengan metoda bagan keterkaitan aktifitas atau *Activity Relationship Chart* (ARC) khususnya kefungsiian hubungan aktifitas dan ruang dapat diterapkan hasil kondisi performanya.



3.7 Kerangka Metodologi



Gambar 3. 1 Kerangka Metodologi